



Mempersiapkan Anak Masuk Dunia Sekolah Di TK Negeri Pembina Barumun

Nur Hakima Akhirani Nasution¹, Yunita Rahmi Siregar², Anisa Ramadani³, Deby Amanda⁴, Erti Sartika mayunni⁵.

^{1 2 3 4 5}Institut Agama Islam Padang Lawas, Indonesia.

Article Info

Article history

Received Nov 07, 2024

Revised Nov 12, 2024

Accepted Nov 21, 2024

Kata Kunci:

Anak;
Orangtua;
Persiapan;
Sekolah.

Abstrak

Penelitian ini dilakukan agar kita tau cara orangtua mempersiapkan anak memasuki pendidikan Sekolah Dasar. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode study literatur dan analisis di TK Negeri Pembina Barumun dengan melakukan studi buku dan jurnal, hasil analisis studi teoritis menyatakan bahwa peran orangtua sangat penting dalam kesiapan anak masuk dunia sekolah. Kesiapan pada anak usia dini dapat dilihat melalui kematangan aspek perkembangan yang secara langsung dapat membantu anak pada tahap pembelajaran dan beradaptasi di lingkungan sekolah dasar. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan anak usia dini dalam memasuki sekolah dasar yaitu: (1) kesehatan fisik, (2) Usia, (3) Tingkat kecerdasan (intelegensi), (4) stimulasi yang tepat, (5) motifasi.

Abstract

This research was conducted so that we know how parents prepare children to enter elementary school education. This research is a type of qualitative research using the method of literature study and analysis at TK Negeri Pembina Barumun by conducting book and journal studies, the results of the analysis of theoretical studies state that the role of parents is very important in children's readiness to enter the school world. Readiness in early childhood can be seen through the maturity of developmental aspects that can directly help children at the learning stage and adapt to the primary school environment. There are several factors that can affect the readiness of early childhood in entering primary school, namely: (1) physical health, (2) age, (3) level of intelligence, (4) appropriate stimulation, (5) motivation, (5) motivation, (6) motivation to learn, (7) motivation to learn, (8) motivation to learn..

Corresponding Author:

Nur Hakima Akhirani Nasution,
Institut Agama Islam Padang Lawas
Jl. Kihajar Dewantara No.66, Padang Lawas, Sumatera Utara, Indonesia 22763
nurhakima1992@gmail.com

This is an open access article under the CC BY-NC license.



PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan tahap awal pendidikan yang memiliki peran penting dalam membentuk kesiapan anak untuk memasuki jenjang pendidikan formal. Pada usia ini, anak-anak berada dalam masa emas perkembangan (golden age), di mana berbagai aspek tumbuh kembang, seperti kognitif, emosional, sosial, dan fisik, dapat dioptimalkan secara maksimal. Kesiapan anak untuk masuk sekolah dasar tidak hanya ditentukan oleh kemampuan akademik semata, tetapi juga oleh kemampuan sosial dan emosional yang memadai.

Di TK Negeri Pembina Barumun, terdapat beragam tantangan yang dihadapi baik oleh anak-anak maupun orang tua dalam mempersiapkan transisi ini. Banyak orang tua yang berfokus pada penguasaan keterampilan akademik, seperti membaca, menulis, dan berhitung, tanpa memperhatikan aspek-aspek non-akademik, seperti kemandirian, disiplin, dan kemampuan bersosialisasi. Padahal, keterampilan non-akademik ini merupakan fondasi penting yang akan membantu anak beradaptasi dengan lingkungan sekolah yang baru.

Kesiapan anak dalam memasuki sekolah dasar adalah hal yang harus diterapkan oleh orangtua. Kesiapan sekolah merupakan suatu keadaan ketika anak telah memiliki kematangan yang sudah cukup baik secara fisi, psikologis, kognitif, dan sosial dalam beradaptasi terhadap lingkungan sekolah. Sedangkan menurut Fitzgrald (dalam Sulistianingsih,2005), menyatakan bahwa kesiapan bersekolah adalah kondisi ketika anak mampu mencapai tingkat perkembangan emosi, fisik, dan kognisi yang dapat mendukung keberhasilan anak.

Sulistianingsih (2005) menyatakan bahwa kesiapan bersekolah meliputi kesiapan fisik dan psikologis, yaitu kesiapan emosi, sosial, dan intelektual. Anak dianggap telah siap secara fisik apabila perkembangan motorik anak sudah matang, terkhusus pada koordinasi antara mata dan tangan (psikomotorik) Anak usia dini dapat dikatakan sebagai individu yang unik karena memiliki karakteristik yang berbeda pada setiap individu sesuai dengan tahap perkembangan anak. Anak usia dini juga berada pada masa golden Age atau usaha keemasan yaitu ketika individu mengalami proses perkembangan dan pertumbuhan yang pesat pada setiap aspek perkembangan. Pada masa ini, anak usia dini memerlukan stimulasi seluruh aspek perkembangan yang mampu mempengaruhi perkembangan kehidupan anak selanjutnya.

Anak usia dini adalah individu pada proses perkembangan yang pesat bagi kehidupan dimasa mendatang. Anak usia dini berada pada rentang umur 0-8 tahun (yuliani,2009) Anak usia dini adalah anak 0-6 tahun, dimasa ini anak sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak, dan diusia ini anak mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang pesat (Novan dan Barnawi, 2016). Selain itu, lingkungan sosial dan budaya di wilayah Barumun juga memiliki pengaruh terhadap kesiapan anak memasuki dunia sekolah. Beberapa faktor seperti keterbatasan akses informasi pendidikan, kurangnya keterlibatan orang tua dalam pembelajaran anak, serta kurang optimalnya program transisi dari PAUD ke sekolah dasar menjadi perhatian penting yang perlu diteliti lebih lanjut.

Pola asuh orangtua mempunyai peran yang sangat penting untuk mempersiapkan sekolah pada anak. Pola asuh adalah suatu proses interaksi orang tua dan anak yang meliputi berbagai hal yang tak hanya terbatas dalam pemenuhan kebutuhan fisik dan psikologi tetapi juga merupakan norma-norma yang berlaku di masyarakat yang membuat anak mampu hidup sejalan dengan lingkungan sekitar (Gunarsa,2000). Pola asuh orangtua adalah bentuk perilaku orangtua terhadap anak yang bersikap yang relatif dan konsisten disetiap waktu. Penerapan pola asuh yang sesuai akan membawa dampak terhadap kesiapan anak untuk memasuki dunia sekolah(Rahmadiana,2004).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode study literatur dan analisis langsung dengan melakukan studi buku dan jurnal. Studi kepustakaan adalah cara pengumpulan data yg diperoleh dari studi penelaahan pada catatan, jurnal,buku,dan laporan terkait dengan tujuan dan masalah untuk memecahkan suatu permasalahan (Nazir,2003). Dalam penelitian ini kami menggunakan sumber kepustakaan dari berbagai jurnal dan buku.penelitian ini di laksanakan dengan tahapan yaitu mengidentifikasi teori-teori yang dikemukakan para ahli secara sistematis, mengkaji teori dan topik yang dibahas dalam penelitian, menganalisis teori yang berhubungan dengan topik penelitian, dan membuat kesimpulan dari hasil menganalisis teori untuk memberikan pengetahuan yang berhubungan dengan topik dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut hasil analisis terhadap kajian pustaka dapat disebutkan bahwa pola asuh orang tua mempunyai pengaruh besar dalam kesiapan anak memasuki dunia sekolah. Hal ini di support dengan hasil penelitian (Putri,2016). Memperlihatkan bahwa dari ke 7 subjek ada 5 subjek yang mempunyai kesiapan yang baik untuk memasuki dunia sekolah, disebabkan adanya pengasuhan orang tua yang bertanggung jawab. Melalui pola asuh yang tepat orang tua akan mendukung stimulasi dan pembiasaan kepada anak usia dini merujuk persiapan anak untuk memasuki dunia sekolah. Persiapan tersebut berupa stimulasi aspek perkembangan anak yaitu fisik motorik, NAM, kognitif, bahasa, sosial-emosional dan seni pada anak. Selain itu, orang tua juga harus mengawasi usia kronologi pada anak dengan kondisi fisik maupun psikologis anak.

Mempersiapkan anak masuk ke dunia sekolah adalah suatu hal yang perlu difokuskan bagi setiap orang tua, karena orang tua mempunyai tanggung jawab terhadap perkembangan dan pendidikan pada anak. Orang tua yang memilih untuk menyekolahkan anak tanpa memperhatikan tingkat kematangan perkembangan dan kemampuan yang dimiliki oleh anak dapat memberikan dampak yang tidak baik

bagi anak Kesiapan bersekolah pada umumnya adalah suatu hal yang sangat penting untuk diperhatikan orangtua. Kesiapan bersekolah adalah hal yang dibutuhkan anak untuk menyiapkan diri memasuki dunia sekolah.

Memasuki dunia sekolah adalah hal yang penting dalam perjalanan hidup seorang anak. Proses ini melibatkan banyak hal, mulai dari persiapan mental, emosional, sosial, fisik, sehingga teknis yang semuanya membutuhkan perhatian serius dari orang tua. Peralihan ini seringkali menjadi pengalaman yang membangun sekaligus tantangan, baik bagi anak maupun orang tua. Menurut Yuliani Nurani Sujiono dalam buku konsep dasar pendidikan anak usia dini (2009), anak-anak yang sudah diperkenalkan pada konsep sekolah sejak dini cenderung memiliki persepsi yang lebih positif dan merasa lebih antusias untuk masuk sekolah. Sujiono juga menyarankan agar orang tua mengajak anak untuk mengunjungi sekolah sebelum hari pertama. Mengenalkan anak pada lingkungan fisik sekolah, seperti ruang kelas, taman bermain, dan toilet, dapat membantu mereka merasa lebih nyaman dan familiar. Jika memungkinkan, orang tua juga bisa memperkenalkan anak kepada guru atau calon teman – temannya untuk membangun rasa percaya diri.

Sebelum memasuki dunia sekolah, anak perlu memiliki keterampilan dasar yang akan mendukung mereka dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Keterampilan ini mencakup kemampuan motorik halus, motorik kasar, kognitif dan bahasa. Dalam buku kegiatan pengembangan kreativitas anak tk karya Anggani Sudono (2004), dijelaskan bahwa stimulasi keterampilan dasar pada anak usia dini sangat penting untuk memastikan anak memiliki kesiapan yang optimal. (a). Motorik halus dan kasar, kemampuan motorik halus, seperti memegang pensil, menggunting, atau menggambar, dapat dilatih melalui aktivitas sederhana di rumah. Misalnya, mengajarkan anak menggambar pola-pola sederhana atau bermain dengan lilin mainan (playdough) untuk melatih koordinasi tangan. Di sisi lain, kemampuan motorik kasar, seperti berlari, melompat, atau memanjat, dapat di asah melalui kegiatan fisik diluar rumah, seperti bermain bola atau melompat tali. (b) keterampilan berbahasa dan berkomunikasi, kemampuan berbahasa sangat penting bagi anak untuk berinteraksi dengan guru dan teman-teman di sekolah. Orang tua dapat membantu anak mengembangkan keterampilan ini dengan mengajaknya berbicara setiap hari, membacakan cerita, atau bermain permainan kosakata. Anak juga perlu dilatih untuk menyampaikan kebutuhannya dengan jelas, seperti meminta izin ke toilet atau meminta bantuan kepada guru. (c) kemandirian, salah satu aspek penting dari keterampilan dasar adalah kemandirian. Anak perlu diajarkan untuk melakukan hal-hal sederhana secara mandiri, seperti memakai sepatu, membawa tas, atau makan sendiri. Kemandirian ini tidak hanya membantu anak merasa lebih percaya diri, tetapi juga mengurangi ketergantungan mereka pada orang dewasa.

Rutinitas yang terstruktur membantu anak memahami jadwal yang akan mereka jalani di sekolah. Dalam buku perkembangan peserta didik karya Mujib Latif et al. (2013), dijelaskan bahwa anak-anak yang memiliki rutinitas harian yang konsisten lebih mudah beradaptasi dengan jadwal sekolah. Orang tua dapat mulai membiasakan anak untuk tidur lebih awal, bangun pagi, dan sarapan sebelum memulai aktivitas. Selain itu, melibatkan anak dalam menyiapkan perlengkapan sekolah, seperti memilih baju seragam atau mengemas tas, dapat meningkatkan rasa tanggung jawab mereka. Rutinitas ini juga membantu anak memahami pentingnya disiplin dan manajemen waktu.

Hubungan yang baik antara orangtua dan guru dapat sangat penting untuk memastikan anak mendapatkan dukungan yang konsisten di rumah dan di sekolah. Dalam jurnal pengaruh komunikasi orangtua-guru terhadap prestasi anak di tk karya Satmoko dan Wulandari (2018), disebutkan bahwa kolaborasi antara orangtua dan guru dapat meningkatkan rasa nyaman anak di sekolah serta membantu mereka menghadapi tantangan dengan lebih baik. Orangtua sebaiknya rutin berkomunikasi dengan guru untuk memantau perkembangan anak dan mendapatkan saran tentang cara mendukung mereka.

Anak-anak sering kali merasa cemas atau takut saat pertama kali masuk sekolah. Dalam buku psikologi anak usia dini karya Widodo (2018), dijelaskan bahwa dukungan psikologis dari orangtua sangat penting untuk membantu anak mengatasi rasa cemas ini. Orangtua dapat memberikan dukungan emosional dengan mendengarkan cerita anak, memberikan pelukan, dan menunjukkan empati terhadap perasaan mereka. Jika memungkinkan, orangtua juga dapat menemani anak di hari pertama sekolah untuk memberikan rasa aman. Memberikan semangat dan penghargaan atas usaha anak, seperti memuji keberanian mereka, juga dapat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar.

KESIMPULAN

Persiapan yang menyeluruh, mencakup aspek fisik, sosial, emosional, dan kognitif, sangat penting untuk membantu anak memasuki dunia sekolah dengan percaya diri. Masa transisi ini tidak hanya tentang kesiapan anak, tetapi juga tentang bagaimana orangtua mendukung dan mendampingi proses adaptasi mereka. Dengan pendekatan yang holistik, anak dapat merasakan pengalaman sekolah yang positif, menyenangkan, dan penuh makna. Persiapan anak dalam memasuki dunia sekolah sangat penting untuk mendukung keberhasilan mereka dalam menjalani proses pendidikan formal. Penelitian ini yang dilakukan di TK Negeri Pembina Barumun menunjukkan bahwa persiapan anak mencakup aspek fisik, mental, sosial, dan emosional. Guru, orang tua, dan lingkungan sekitar memiliki peran yang signifikan dalam membangun kesiapan anak untuk sekolah. Strategi seperti kegiatan bermain yang edukatif, pembiasaan perilaku positif, serta pengembangan keterampilan sosial secara kolaboratif antara pihak sekolah dan orang tua telah terbukti efektif dalam meningkatkan kesiapan anak. Dengan persiapan yang baik, anak tidak hanya dapat beradaptasi dengan lingkungan sekolah, tetapi juga mampu menunjukkan perkembangan optimal di masa pendidikan berikutnya.

Referensi

- Angraini, Najia, Ramli, and Zulfah Fakhruddin. 2018. "Strategi Penanggulangan Kenakalan Remaja Di Kelurahan Belawa Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo." *Komunida: Media Komunikasi Dan Dakwah* 8(1):97-115.
- Aziz, U. K., Lutfiya, I., & Sulaiman, I. (2021). Gambaran Gangguan Perilaku dan Emosional pada Remaja Usia 10-24 Tahun Berdasarkan Faktor Sosiodemografi (Analisis Data Susenas Tahun 2015). *BIOGRAPH-I: Journal of Biostatistics and Demographic Dynamic*, 1(2), 54-63.
- Bancin, F., Noviana, I., & Lingga, J. B. (2024). Pengaruh Menonton Video Porno terhadap Perilaku Seksual pada Remaja. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society*, 4(1), 15-21.
- Chrismastianto, Imanuel Adhitya Wulanata, Melki Vanriel, and M. Azwar Anas. 2019. "Sosialisasi Pencegahan Kenakalan Remaja Demi Terwujudnya Generasi Muda Yang Berkualitas Dan Berdaya Saing Menuju Indonesia Emas 2045 Di Desa Karangmojo, Jombang, Jawa Timur." Pp. 758-62 in *Prosiding PKM-CSR*. Vol. 2.
- Diananda, A. (2019). Psikologi remaja dan permasalahannya. *Journal istighna*, 1(1), 116-133.
- Daulay, L. H. (2024). Problematika guru akidah akhlak dalam membina akhlakul karimah siswa di MTsN 3 Padang Lawas Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas (Doctoral dissertation, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan).
- Eleanora, F. N., Ismail, Z., Lestari, M. P., Zahara, E., Alviansyah, M. A., Simanjuntak, K. D., ... & Daviq, M. (2023). Sosialisasi Kenakalan Remaja: Faktor, Dampak Dan Upaya Pencegahan. *Abdi Wina Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 44-48.
- Fakhrudin, H. M. (2012). Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini. Yogyakarta: Citra Aji Parama.
- Elfemi, N., Yuhelna, Y., Anggreta, D. K., Isnaini, I., Erningsih, E., & Sarbaitinil, S. (2022). Sosialisasi Penanggulangan Kenakalan Remaja: Upaya Preventif pada Remaja Awal. *JPIIn: Jurnal Pendidik Indonesia*, 5(2), 528-534.
- Haerani, N. dkk. 2020. *Dinamika Perkembangan Remaja (Problematika dan Solusi)*, Jakarta: Kencana
- Jatmiko, D. (2021). Kenakalan remaja klithih yang mengarah pada konflik sosial dan kekerasan di Yogyakarta. *Jurnal Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(2), 129-150.
- Konyep, S. (2021). Mempersiapkan petani muda dalam mencapai kedaulatan pangan. *Jurnal Triton*, 12(1), 78-88.
- KARLITA, D. P. (2022). Peran Guru Ppkn Dalam Mengantisipasi Kenakalan Remaja Tawuran Antar Pelajar (Studi Kasus Di SMP Negeri 16 Kota Cirebon) (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).
- Latif, Mujib et al. (2013). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Rosda Karya.
- Lestari, Puji. 2012. "Fenomena Kenakalan Remaja Di Indonesia." *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 12(1):16-38.
- Mutiah. 2021. *Reorientasi Pendidikan Islam Menghadapi Era Industri 4.0*.
- Muawanah, Lis Binti, and Herlan Pratikto. 2015. "Kematangan Emosi, Konsep Diri Dan Kenakalan Remaja." *Jurnal Psikologi* 4(1): 210
- Monica, M. Y. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kesehatan Mental Pada Remaja Di SMPN 18 Padang (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Alifah Padang).
- Nasution, S. B. (2019). Peran orangtua dalam menghadapi anak yang kecanduan media sosial di Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidempuan).
- Nasution, R. H. (2022). Implementasi Program Peningkatan Mutu Profesionalitas Guru Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Padang Lawas Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan).
- Pulungan, H. S. (2016). Peran orangtua dalam membina Desa Sitarolo Julu Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidempuan).
- Rahmat Jalaluddin, 2007 *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Risnaedi, A. S. (2021). *Konsep Penanggulangan Perilaku Menyimpang Siswa*. Penerbit Adab.

- Sakinah, N. (2011). Penerapan metode bervariasi dalam pembelajaran bidang studi pendidikan agama islam di SMA Negeri 6 Padangsidempuan (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidempuan).
- Satmoko, B. & Wulandari, R. (2018) "Pengaruh Komunikasi Orang Tua Guru terhadap Prestasi Anak Usia Dini Indonesia, 3(1), 12-18.
- Siregar, L. N. (2024). Upaya guru dalam meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan menggambar pada peserta didik usia 4-5 tahun di RA Al-Fadillah Kec. Barumun Tengah (Doctoral dissertation, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan).
- Sudono, Anggani. (2004). Kegiatan Pengembangan Kreativitas Anak TK. Jakarta : Grasindo.
- Sujiono, Yuliana Nurani. (2019). Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Indeks.
- Supriyadi. 2019. Sosialisasi Kenakalan Remaja Milenial, *Jurnal Majalah Ilmiah Pelita Ilm*
- Ummanah, U., Anwar, N., & Heriyati, E. (2021). DAMPAK KOMUNIKASI PSIKO-SOSIAL ERA INFORMASI SOSIAL MEDIA PADA GENERASI MILLENNIAL. *KOMUNIKOLOGI: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 18(02).
- Utami, A. C. N., & Raharjo, S. T. (2021). Pola asuh orang tua dan kenakalan remaja. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 4(1), 1-15.
- Widodo, H. C. (2018). Psikologi Anak Usia Dini. Yogyakarta: Deepublish.